

## PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBANTUAN MULTIMEDIA INTERAKTIF *POWERPOINT* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS V MIN 2 GOWA

Melinda Irsan<sup>1</sup>, Usman<sup>2</sup>, Fajri Basam<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: melindamelinda192@gmail.com.

### Abstrak

Kata kunci:  
Model SAVI  
berbantuan  
Multimedia Interaktif  
*PowerPoint*, Hasil  
Belajar IPA

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint* di kelas V MIN 2 Gowa 2) Mendeskripsikan hasil belajar IPA Peserta didik kelas V MIN 2 Gowa sebelum penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint* 3) Mendeskripsikan hasil belajar IPA peserta didik kelas V MIN 2 Gowa setelah penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint* 4) Menganalisis pengaruh Penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint* terhadap hasil belajar IPA Peserta didik Kelas V MIN 2 Gowa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis *Pre-experiment design* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh sehingga diperoleh jumlah sampel yaitu 22 orang peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar tes hasil belajar dan lembar observasi. Hasil belajar IPA peserta didik kelas V MIN 2 Gowa sebelum penerapan memperoleh rata-rata sebesar 53,86 dan paling banyak berada pada kategori kurang sebanyak 19 peserta didik. Sedang hasil belajar IPA peserta didik kelas V MIN 2 Gowa setelah penerapan memperoleh nilai rata-rata 85 dan paling banyak berada pada kategori baik sebanyak 13 peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada analisis uji t paired sampel *t-test* yang menunjukkan pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint* dengan memperoleh nilai thitung 12.544 dengan ttabel 2.086. sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V MIN 2 Gowa.

### Abstract

Keywords:  
SAVI Model with  
Interactive Multimedia  
*PowerPoint*, Learning  
Outcomes

*This research aims to: 1) Describe the application of the SAVI learning model assisted by interactive multimedia PowerPoint in class V MIN 2 Gowa 2) Describe the science learning outcomes of students in class V MIN 2 Gowa before implementing the SAVI learning model assisted by interactive multimedia PowerPoint 3) Describe the science learning outcomes Class V MIN 2 Gowa students after implementing the SAVI learning model assisted by interactive multimedia PowerPoint 4) Analyzing the effect of implementing the SAVI learning model assisted by interactive multimedia PowerPoint on the science learning outcomes of Class V MIN 2 Gowa students. This research uses quantitative research type Pre-experiment design with a one group pretest-posttest design. Sampling was carried out using a saturated sampling technique so that the sample size was 22 students. The research instruments used were learning result test sheets and observation sheets. The science learning outcomes of class V MIN 2 Gowa students before implementation obtained an average of 53.86 and most were in the poor category with 19 students. Meanwhile, the science learning results of class V MIN 2 Gowa students after implementation obtained an average score of 85 and most were in the good category with 13 students. This can be seen in the analysis of the paired sample t-test which shows the effect of implementing the SAVI learning model assisted by interactive multimedia PowerPoint by obtaining a tcount value of 12.544 with a ttable of 2.086. So the results of this research show that the SAVI learning model assisted by interactive multimedia PowerPoint has an effect on the learning outcomes of science students in class V MIN 2 Gowa.*

**Keywords:** SAVI Model with Interactive Multimedia PowerPoint, Learning Outcomes

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan guru. Proses pembelajaran berlangsung antar komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya dengan muatan tujuan Pendidikan. Menurut Nurdyansyah (2020), di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan belajar yang tercapai dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih baik, termasuk dalam pembelajaran IPA.

Menurut Nurkumala (2016) Ilmu pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang merangsang peserta didik untuk aktif terlibat di dalamnya. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran akan interaksi yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat serta menumbuhkan kesadaran dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam.

Namun jika dilihat dari hasil pencapaian literasi sains peserta didik dalam penilaian PISA (*Program for International Student Assessment*) yang diselenggarakan tiga tahun sekali oleh OECD (*Organization For Economic Cooperation and Development*), Indonesia termasuk dalam kategori rendah karena skor yang diperoleh berada di bawah skor rata-rata ketuntasan PISA yaitu 500 (Basam 2018:2). Pada tahun 2015 Indonesia mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai sains 403 dan mendapatkan peringkat 62 dari 70 negara, namun dibandingkan literasi sains negara lain masih tergolong rendah. Jika dilihat

Pada tahun 2018, Indonesia mengalami penurunan hasil PISA dibandingkan pada tahun 2015 yakni memperoleh nilai sains dengan skor rata-rata 396 dan mendapatkan peringkat 71 dari 79 negara partisipan PISA. Kemudian pada tahun 2022 Indonesia memperoleh nilai sains 383 dan mendapatkan peringkat 67 dari 81 negara partisipan PISA. Selain itu, hasil penilaian TIMSS (*Trends International Mathematics and Science Study*) pada tahun terakhir yang diselenggarakan setiap 4 tahun sekali menyatakan bahwa dari 49 negara yang berpartisipasi, Indonesia memperoleh nilai sains 397 dan mendapatkan peringkat ke empat paling bawah.

Berdasarkan hasil observasi pada 30 November 2022 dengan mewawancarai guru kelas V dan 6 Januari 2023 dengan melihat proses pembelajaran IPA. Pada tanggal 30 November 2022 diketahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V rendah yaitu hanya terdapat 3 orang peserta didik dari 22 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM yaitu 75. Hal ini terlihat dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) yang rendah. Lalu observasi pada tanggal 6 Januari 2023 dengan melihat proses berlangsungnya pembelajaran, guru tidak menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif di kelas. Peserta didik lebih banyak di bangku masing-masing dengan mendengarkan penjelasan guru lalu diberikan tugas. Selain itu dalam penyampaian materi pembelajaran, guru belum menggunakan variasi media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam penyerapan materi. Kebiasaan seperti itu tentunya mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA.

Untuk memiliki hasil belajar yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan kemampuan dalam menerapkan model

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian model pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan hasil Penelitian dari Sri Wahyuni Kusumawati menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik dengan setiap siklus mengalami peningkatan. Kemudian, Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Suprihatin, juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menentukan ide pokok melalui model SAVI berbasis *Mind Mapping*. Dari hasil Penelitian tersebut terbukti terjadi peningkatan. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Zain Irwanto ditemukan bahwa model pembelajaran SAVI lebih baik daripada model pembelajaran Snowball.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk (1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint* di kelas V MIN 2 Gowa. (2) Mendeskripsikan hasil belajar IPA peserta didik kelas V MIN 2 Gowa sebelum penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint*. (3) Mendeskripsikan hasil belajar IPA peserta didik kelas V MIN 2 Gowa setelah penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint* pada mata pelajaran IPA. (4) Menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V MIN 2 Gowa.

## **METODE**

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Model penelitian eksperimen ini pelaksanaannya melalui 3 tahap: 1) melaksanakan *Pretest* untuk mengukur hasil belajar (variabel terikat) sebelum diberikan perlakuan, 2) memberikan perlakuan (X), 3)

melakukan *Posttest* untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah diberikan perlakuan (Karimuddin 2016:105). desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, dengan populasi seluruh peserta didik kelas V MIN 2 Gowa yang terdiri dari 22 orang.

Dalam penelitian ini karena jumlah populasi relatif kecil sehingga untuk itu sampel yang diambil dalam penelitian ini yakni sampling jenuh yaitu pengambilan sampelnya semua anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar peserta didik untuk mengukur tingkat kemampuan, pengetahuan dan peningkatan hasil belajar peserta didik sedangkan observasi untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas proses belajar mengajar di dalam kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes hasil belajar peserta didik yang terdiri dari soal *pretest* dan *posttest* berupa pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dan lembar observasi berisi pedoman semua aspek tentang aktivitas belajar peserta didik yang untuk dinilai selama proses belajar mengajar.

Sebelum menggunakan instrumen Penelitian untuk mengumpulkan data, data harus diperiksa validasi dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Jika instrumen Penelitian tidak valid atau tidak reliabel, maka yang harus dilakukan adalah memperbaiki instrumen hingga dianggap valid dan reliabel.

Validasi adalah tingkat ketepatan antara data yang dihasilkan dalam sebuah Penelitian dan kinerja yang disajikan penulis. Data yang valid adalah data yang sama antara data yang disajikan penulis dengan data yang riil dihasilkan (Hikmah 2021:347). Pada Penelitian ini validasi dilakukan dengan cara validasi instrumen ahli (*expert Judgement*). Penyusunan instrumen dengan meminta pertimbangan dari ahli yang kompeten melalui forum diskusi. Pertimbangan-pertimbangan itu berupa saran, masukan, kritik, dan evaluasi, yang dimaksudkan memperbaiki dan

menyempurnakan instrumen yang disusun oleh penulis (Ibrahim 2018:108).

Menurut Mukholifah (2020) kriteria skor dalam validasi ahli dengan menggunakan skala lima: (1) 4,22 sampai 5 sangat valid, (2) 3,41 sampai 4,21 valid, (3) 2,61 sampai 3,40 cukup valid, (4) 1,80 sampai 2,60 kurang valid, (5) 1 sampai 1,79 sangat kurang valid. Berdasarkan hasil perhitungan validasi RPP oleh validator diperoleh nilai 4,78 dengan mencapai kriteria sangat valid. Berdasarkan hasil perhitungan validasi RPP oleh validator diperoleh nilai 4,78 dengan mencapai kriteria sangat valid. Adapun hasil validasi *Pretest* dan *postest* yang dilakukan oleh validator I dan validator II dengan menghasilkan nilai 3,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes hasil belajar pada Penelitian ini sudah valid digunakan dalam mengukur hasil belajar peserta didik dengan memperoleh kriteria validasi yaitu valid.

Menurut Hikmah (2020) instrumen penelitian harus memenuhi syarat berikutnya, yaitu reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan nilai-nilai yang konsisten. Suatu instrumen yang mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi dapat dipercaya untuk dijadikan dasar pengambilan kesimpulan dan keputusan. Untuk melihat reliabilitas suatu alat ukur, yang berupa suatu nilai, dapat dilakukan perhitungan statistik. Nilai ini biasa dinamakan dengan koefisien reliabilitas (*reliability coefficient*) (Sugiyono 2013:132).

**Tabel 1. Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat tinggi

Adapun hasil analisis reliabilitas instrumen tes hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus KR-20 dengan berbantuan aplikasi *Microsoft Excel* pada tabel 2 dan tabel 3.

**Tabel 2. Hasil Reliabilitas Pretest**

Reliability	
KR-20	N of Items
0,846	20

**Tabel 3. Hasil Reliabilitas Postest**

Reliability	
KR-20	N of Items
0,851	20

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas Pretest dan Postest hasil belajar peserta didik dengan memperoleh nilai reliabilitas Pretest sebesar 0,846 dan nilai reliabilitas posttest sebesar 0,851. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tes hasil belajar pada penelitian ini mencapai kategori sangat tinggi.

Adapun hasil perhitungan reliabilitas RPP hasil validator I dan II menggunakan uji *percent of agreement* diperoleh skor yaitu sebesar 91%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikatakan reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penggunaan teknik analisis deskriptif juga digunakan untuk menonjolkan potensi hubungan sebab akibat. Sedangkan pada teknik analisis data inferensial sudah ada upaya untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Pada statistik inferensial dilakukan untuk pembuktian hipotesis (Amruddin 2022:131). adapun kategori hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kategori Hasil Belajar

Nilai	Kategori Hasil Belajar
92-100	Sangat Baik
83-91	Baik
75-82	Cukup
0-74	Kurang

Analisis data inferensial digunakan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V MIN 2 Gowa dengan menggunakan uji t khususnya Paired Sampel t-test dengan pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint* terhadap hasil belajar IPA Peserta didik kelas V MIN 2 Gowa (Amruddin 2022:198).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya oleh penulis.

### Penerapan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Multimedia Interaktif *PowerPoint* di Kelas V MIN 2 Gowa

Dalam mengetahui keterlaksanaan penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint* di kelas V MIN 2 Gowa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

Lembar observasi penulis digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan dari model pembelajaran yang digunakan sedangkan lembar observasi peserta didik bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang terjadi pada peserta didik sesuai dengan keterlaksanaan model yang digunakan, sehingga kedua lembar observasi menjadi tolak ukur terlaksananya model pembelajaran yang telah dicantumkan pada RPP. Berdasarkan nilai yang diberikan oleh observer (guru kelas V MIN 2 Gowa),

lembar observasi penulis memperoleh kriteria sangat baik dengan nilai 100% (terlaksana) dan dan lembar observasi peserta didik memperoleh kriteria sangat baik dengan nilai 100% (terlaksana).

Dengan menerapkan model pembelajaran SAVI berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint* pembelajaran menjadi lebih aktif, diantaranya: penulis tidak lagi lebih banyak menjelaskan tetapi lebih banyak mengawasi proses pembelajaran yang terjadi, penulis memberikan permainan edukatif yang dapat membuat peserta didik tidak jenuh dalam belajar, pemberian materi dilakukan dengan cara yang menarik, pemberian stimulus dan apersepsi dalam proses pembelajaran dengan media gambar. Kemudian pada lembar observasi aktivitas peserta didik mencapai kriteria sangat baik dengan memperoleh nilai 100% (terlaksana). Hal ini terlihat pada saat penyampaian materi peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan atau menanggapi respon dari penulis, peserta didik aktif dalam beberapa kegiatan pengamatan yang dilakukan, peserta didik tidak malu untuk saling menanggapi pada saat presentasi, cepatnya respon peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan Sulthon yang mengungkapkan bahwa proses belajar mengajar yang efektif ialah guru aktif dalam memantau kegiatan belajar peserta didik, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan, dan mempertanyakan gagasan peserta didik, kreatif dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beragam, membuat media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Sulthon 2016:41). Selain itu, hal ini sejalan pula dengan Haerullah yang mengungkapkan bahwa pembelajaran yang efektif dapat terjadi apabila metode pembelajaran yang diberikan pada peserta didik diintegrasikan pada waktu mengajar, sehingga penyajian materi lebih

menarik perhatian peserta didik, mudah diterima peserta didik, dan suasana kelas menjadi lebih hidup (Haerullah 2017:300).

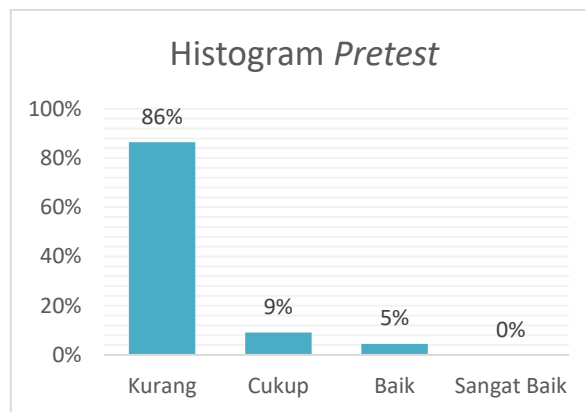
**Hasil belajar IPA Peserta Didik Kelas V MIN 2 Gowa Sebelum Penerapan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Multimedia Interaktif PowerPoint**

Berdasarkan tes yang telah diberikan di kelas V MIN 2 Gowa, penulis mengumpulkan data melalui instrumen soal Pretest untuk mengetahui kemampuan hasil belajar peserta didik kelas V MIN 2 Gowa sebelum penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan multimedia interaktif PowerPoint dengan jumlah sampel sebanyak 22 peserta didik. Adapun Kategorisasi hasil belajar Pretest disajikan pada tabel 5.

*Tabel 5. Kategori Hasil Belajar Pretest*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-74	Kurang	19	89%
75-82	Cukup	2	9%
83-91	Baik	1	5%
92-100	Sangat baik	0	0
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>

Hasil belajar peserta didik kelas V MIN 2 Gowa sebelum penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) berbantuan multimedia interaktif PowerPoint hanya terdapat tiga kategori yang dicapai dari empat kategori pilihan (kurang, cukup, baik, sangat baik). Ketiga kategori yang diperoleh yaitu 1 peserta didik yang berada pada kategori baik dengan persentase 5%, 2 peserta didik yang berada pada kategori cukup dengan persentase 9%, dan 19 peserta didik berada pada kategori kurang dengan persentase 86%. Sehingga dapat dilihat bahwa yang mencapai nilai KKM 75 yaitu sebanyak 3 peserta didik. Selanjutnya sajian gambar histogram hasil belajar peserta didik kelas V MIN 2 Gowa dan tabel 6.



*Gambar 1. Histogram Pretest*

*Tabel 6. Analisis Deskriptif Pretest*

	N	Rang e	Mi n	Ma x	Mea n	Std. dev
Pretest	22	60	30	90	53.86	15.57

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa jumlah sampel 22 peserta didik, dengan range yaitu 60, skor maksimum yaitu 90, skor minimum yaitu 30, dan standar deviasi yaitu 15,57 dengan nilai rata-rata 53,86.

Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan multimedia interaktif PowerPoint, diperoleh menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 nomor. Kemudian dari hasil data tersebut diolah dengan menggunakan analisis deskriptif berbantuan aplikasi SPSS versi 25. Dari hasil analisis tersebut diperoleh nilai maksimum 90 dan minimum 30, dan nilai rata-rata (mean) memperoleh 53,86. Untuk kategorisasi hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan multimedia interaktif PowerPoint memperoleh kategori hasil belajar yaitu kurang. Kurangnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh aktivitas/proses pembelajaran di dalam kelas. Aktivitas pembelajaran di dalam kelas terlihat bahwa guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran dan peserta didik monoton dalam proses pembelajaran sehingga tidak tercipta pembelajaran yang menarik dan berakibat pula pada rasa ingin tahu peserta didik dalam mengeksplorasi dan menganalisis



materi yang menjadi kurang.

Meier mengungkapkan bahwa seorang guru yang selalu menyuapi peserta didik merupakan ancaman serius terhadap proses pembelajaran (Meier 2003:90). Sedangkan pembelajaran dipandang memiliki kualitas yang baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik, peserta didik-sumber belajar, dan peserta didik-lingkungan belajar. Selain dari itu, dikatakan pula bahwa pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran yang bersifat student centered artinya pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengontruksi pengetahuan secara mandiri dan dimediasi oleh teman sebayanya (Nurdyansyah 2016:2).

**Hasil belajar IPA Peserta Didik Kelas V MIN 2 Gowa Setelah Penerapan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Multimedia Interaktif PowerPoint**

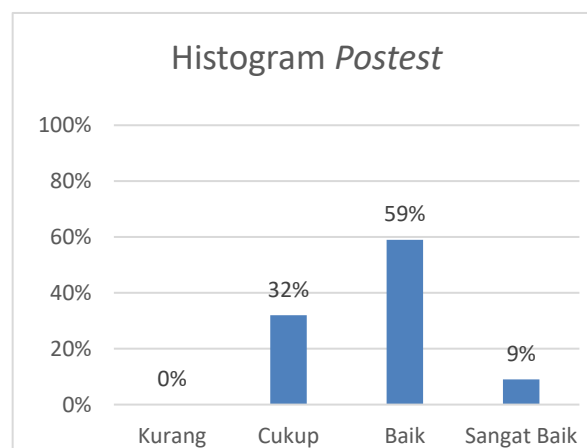
Berdasarkan tes yang telah diberikan di kelas V MIN 2 Gowa, penulis mengumpulkan data melalui instrumen soal *Postest* untuk mengetahui kemampuan hasil belajar peserta didik kelas V setelah penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint* dengan jumlah sampel sebanyak 22 peserta didik. Data ini diperoleh setelah menerapkan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint*.

Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis menganalisis data kategorisasi hasil belajar IPA peserta didik kelas V MIN 2 Gowa setelah penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint* disajikan dalam tabel 7.

**Tabel 7. Kategorisasi Hasil Belajar Postest**

Interv al	Kategor i	Frekuens i	Persentas e
0-74	Kurang	0	89%
75-82	Cukup	7	9%
83-91	Baik	13	5%
92-100	Sangat baik	2	0
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>

Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V MIN 2 Gowa setelah penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint* hanya terdapat tiga kategori yang dicapai dari empat kategori pilihan (kurang, cukup, baik, sangat baik). Ketiga kategori yang diperoleh yaitu 2 peserta didik yang berada pada kategori sangat baik dengan persentase 9%, 13 peserta didik yang berada pada kategori baik dengan persentase 59%, dan 7 peserta didik berada pada kategori cukup dengan persentase 32%. Sehingga dapat dilihat bahwa yang mencapai nilai KKM 75 yaitu 22 peserta didik. Selanjutnya sajian hasil belajar peserta didik kelas V MIN 2 Gowa dalam bentuk gambar 2 dan tabel 8.



**Gambar 2. Histogram Pretest**

**Tabel 8. Analisis Deskriptif Postest**

	N	Rang e	Mi n	Ma x	Mea n	Std. dev
Postes t	2	20	75	95	85.0	5.56
	2			0		3

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa, jumlah sampel 22 peserta didik, range yaitu 20, skor maksimum yaitu 95, skor minimum yaitu 75, standar deviasi yaitu 5.563 dengan nilai rata-rata 85.

Hal ini terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint* termasuk dalam kategori hasil belajar kurang dengan memperoleh nilai rata-rata 53,86 dan setelah penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint* termasuk dalam kategori hasil belajar tinggi dengan memperoleh nilai rata-rata 85. Peningkatan tersebut terlihat pula dari beberapa aspek, khususnya dalam mengondisikan peserta didik diawal pembelajaran, membagi kelompok belajar, menjelaskan langkah pemecahan masalah, serta membimbing kegiatan diskusi dan presentasi. Dalam kegiatan mengondisikan peserta didik, penulis menciptakan suasana kelas yang positif dan menarik dengan pemberian ice breaking, melibatkan lingkungan belajar yang menarik, memberikan rangsangan pada rasa ingin tahu peserta didik berupa pemberian apersepsi yang di dalamnya memuat pertanyaan seputar materi yang akan dibahas, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. Selain itu aktivitas peserta didik, penulis mengajukan kontrak pembelajaran, menanggapi pertanyaan dari penulis, dan menyampaikan pendapat dalam kegiatan presentasi.

Pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mau melakukan belajar yang menyenangkan dan tertarik maka peserta didik akan melakukan belajar tersebut dengan rasa senang dan bahagia sehingga tidak ada perasaan tertekan atau terpaksa sehingga jiwanya mengalir perhatian dan konsentrasi dalam jangka waktu yang cukup lama (Sulthon 2016:40). Meier juga mengungkapkan bahwa pembelajaran tidak secara otomatis meningkat dengan menyuruh peserta didik berdiri dan bergerak, Namun menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan

seluruh indera dapat memberikan pengaruh yang besar pada pembelajaran (Meier 2003:42). Hal ini terjadi pada pembelajaran yang dilakukan oleh penulis, peserta didik telah menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran dengan disertai permainan edukatif yang mengaktifkan motorik peserta didik dan menumbuhkan motivasi belajar mereka, serta penggunaan sumber belajar yang beragam yang dapat menambah pengetahuan mereka.

### **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Multimedia Interaktif *PowerPoint* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V MIN 2 Gowa**

Analisis statistik inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan Uji-t untuk mendapatkan hasil analisis inferensial, terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas.

#### **Uji Normalitas**

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji-t, terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas untuk melihat kenormalan data pada variabel Penelitian.

Hasil analisis uji normalitas untuk data hasil belajar IPA peserta didik kelas V MIN 2 Gowa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint* diperoleh bahwa jika nilai  $sig > 0,05$  maka dapat dikatakan data terdistribusi normal. Hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9. Uji Normalitas Hasil Belajar**

Shapiro-Wilk	
Variabel	Sig.
Pretest	.496
Posttest	.111

Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai  $sig > 0,05$  (Ali Anwar 2022:184).



Uji t (Paired Sampel T-Test)

Uji hipotesis Penelitian bertujuan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang telah dipaparkan oleh penulis, adapun uji hipotesis yang digunakan pada Penelitian ini adalah uji paired sampel t-test karena pada Penelitian ini digunakan sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Hasil analisis uji paired sampel t-test diperoleh nilai pada tabel 10 dan tabel 11.

Tabel 10. Paired Sampel Correlation

Variabel	N	Correlation	Sig.
Pretest- Posttest	22	.797	.000

Dari hasil analisis diperoleh hasil antara kedua tes, yang menghasilkan nilai korelasi 0,797 dengan nilai probabilitas (sig) 0,000. Hal ini menyatakan bahwa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint* berhubungan nyata karena nilai sig < 0,05.

Tabel 11. Paired Sample Test

Variabel		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	31.136	11.643	2.482	36.298	25.974	12.544	21	0.000

Berdasarkan hasil uji paired sampel t-test diperoleh perbedaan nilai rata-rata antara sebelum penerapan dan setelah penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint* sebesar 31,136 dan memiliki nilai sig 0.000 < 0,05. Kemudian untuk nilai  $t_{hitung} 12.544 > t_{tabel} 2,086$ . dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V MIN 2 Gowa.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis, tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang meningkat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Selain penerapan model pembelajaran, faktor penggunaan multimedia interaktif *PowerPoint* juga sangat berpengaruh karena membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar dan mendorong peserta didik untuk lebih

konsentrasi dalam belajar sehingga berpengaruh pula pada hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Irjuni Indrawan yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Karena media pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik, sesama peserta didik dan peserta didik dengan guru (Indrawan 2020:7).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Kusumawati dengan judul Penelitian “Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar”. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik dengan rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 70%, siklus

II sebesar 77%, dan siklus III sebesar 85%. Dalam Penelitian tersebut, penulis menyebutkan bahwa model pembelajaran SAVI telah terbukti lebih efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, keaktifan motorik dan intelektual peserta didik, yang dapat berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik maupun keterampilan memecahkan masalah. Selain itu, Penelitian ini juga relevan dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Juhji dkk dengan judul Penelitian “*Investigating Science Learning In Elementary Schools: Class Action Research On Savi Learning Models*”. Hasil Penelitian tersebut menyimpulkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dilihat dari rata-rata yang awalnya 55,2% menjadi 89,7%. Penelitian tersebut juga merekomendasikan guru untuk menerapkan model SAVI dalam pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan kedua Penelitian terdahulu tersebut dan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V MIN 2 Gowa.

## SIMPULAN

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah: (1) Penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik yang mencapai kriteria sangat baik dengan memperoleh nilai sebesar 100% terlaksana. (2) Hasil belajar IPA peserta didik kelas V MIN 2 Gowa sebelum penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint* termasuk dalam kategori kurang dengan memperoleh nilai rata-rata 53,86 (3) Hasil belajar IPA peserta didik kelas V MIN 2 Gowa setelah penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint* termasuk dalam kategori

baik dengan memperoleh nilai rata-rata 85 (4) Penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan multimedia interaktif *PowerPoint* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas MIN 2 Gowa dengan menggunakan uji paired sampel t-test (two tailed) memperoleh nilai sig  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung} 12.544 > t_{tabel} 2,086$ .

Saran dalam penelitian ini adalah bagi guru-guru yang mengajar menggunakan model pembelajaran maka bagus menerapkan model pembelajaran SAVI karena efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran IPA, Bagi peserta didik, setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI ini dapat membantu meningkatkan aktivitas belajarnya menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, Roni Priyanda, and Tri Siwi Agustina. (2022). *Metodologi Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Anwar, Ali. (2009). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*. Kediri: IAIT Press.
- Basam, Fajri, Ani Rusilowati, and Saiful Ridlo. (2018). ‘Profil Kompetensi Sains Siswa Dalam Pembelajaran Literasi Sains Berpendekatan Inkuiri Sainifik’. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 3.1. 1–7. <https://doi.org/10.24905/psej.v3i1.800>.
- Haerullah, Ade and Said Hasan. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Lintas Nalar CV.
- Hikmah, and Muslimah. (2021). ‘Validitas Dan Reliabilitas Tes Dalam Menunjang Hasil Belajar PAI’, *Palangkaraya International and National Conference on Islamic Studies*, 1.1. 345–56 <https://doi.org/10.31004.v6i1.5931>.
- Ibrahim, Andi, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, and Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.

- Indrawan, Irjus, Hadion Wijoyo, I Made Arsa Wiguna, and Edi Wardani. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Irwanto, M Zain, Prabu Rohman, Mahfuzh Mahfuzh, Ahmad Rozikin, and Thanaporn Sriyakul. (2022). 'Comparison of Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual Learning Models and Snowballing Against Numerical Ability of Students'. *Desimal: Jurnal Matematika*, V.1. 31–102 <https://doi.org/10.24042/djm>.
- Juhji, Juhji, Devi Anggraeni, and Teguh Fachmi. (2021). 'Investigating Science Learning in Elementary Schools: Class Action Research on SAVI Learning Models', *Indonesian Journal of Elementary Teachers Education*, 2.1. 13–19 <https://doi.org/10.25134/ijete.v2i1.4039>.
- Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Faddilla, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, Meilida Eka Sari. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Aceh: Penerbit Muhammad Zaini.
- Komarudin, and Sarkadi. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: RizQita Publishing & Printing.
- Kusumawati, Sri Wahyuni, and Ganes Gunansyah. (2014). 'Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar'. *Jpgsd*. 2.2. 1–10 <http://herdy07.wordpress.com>.
- Meier, Dave. (2003). *The Accelerated Learning Handbook Panduan Kreatif*. New York: Mc Graw-Hill Companies, Inc.
- Muhkolifah, Madinatul, Urip Tisngati, and Vit Ardhyantama. (2020). 'Mengembangkan Media Pembelajaran Wayang Karakter Pada Pembelajaran Tematik'. *Journal Inovasi Penelitian*, 1.4. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.152>.
- Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center.
- Nurkumala, Farida. (2016). *Pembelajaran IPA SD*. Malang: Ediide Infografika.
- OECD. (2023). *Pisa 2022 Results the State of Learning and Equity in Education Volume 1, Pisa 2022*. I. <https://doi.org/10.31244/9783830998488>.
- Pirls, IEA TIMSS. (2016). *TIMSS 2015 International Results in Science - Eighth Grade Science, Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)*.
- Sugiyono, Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthon, Sulthon. (2017). 'Pembelajaran IPA Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa MI'. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4.1. 38–54 <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1969>.
- Suprihatin, Dewi, and Ahmad Hariyadi. (2021). 'Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping Pada Siswa Sekolah Dasar'. *Jurnal Educatio*, 7.4. 1384–93 <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1468>.